

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunarungu merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus. Tunarungu merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan keadaan individu yang mengalami ketidakmampuan atau gangguan mendengar. Terbagi menjadi tunarungu secara keseluruhan dan tunarungu sebagian. Winarsih (2007: 36) menyatakan bahwa orang dengan ketunarunguan biasanya mengalami hambatan atau gangguan dalam berkomunikasi dikarenakan adanya kesulitan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa. Dengan pendapat tersebut seharusnya anak tunarungu mendapatkan pelayanan atau pendidikan dalam hal berbahasa lebih intensif dan diberikan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Anak tunarungu yang mengalami hambatan dalam penyampaian informasi dikarenakan kurangnya informasi yang didengar dari lingkungan sekitar, sehingga ketika anak tunarungu menyampaikan informasi, mereka mengalami hambatan dalam menyampaikan informasi secara baik dan benar. Akan ada kerancuan dan kekeliruan dalam merekan menyampaikan informasi baik secara tulisan maupun secara lisan.

Dengan kurangnya informasi yang didapat anak tunarungu dari lingkungannya, dalam proses belajarnya anak tunarungu lebih menyukai sesuatu yang bersifat konkrit dan nyata, sehingga belajar dengan

menggunakan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak tunarungu.

Sedangkan menurut Bandura (1977: 12) mengatakan bahwa betapa pentingnya belajar guna mengembangkan dan melangsungkan kehidupan. Itu berarti belajar bagi manusia atau suatu individu adalah proses dalam kehidupannya mulai dari melakukan tindakan, memperoleh pengalaman, hingga mampu belajar dari suatu pengalaman tersebut sehingga dapat memperbaiki perilaku menjadi lebih baik. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh karena itu mempelajari bahasa Indonesia menjadi sangat penting bagi anak tunarungu, dikarenakan bahasa Indonesia dapat menjembatani anak tunarungu dalam berkomunikasi.

Untuk mampu berkomunikasi dan menulis dengan baik pola kalimat bahasa Indonesia anak tunarungu tentu harus dapat di mengerti oleh orang lain, sedangkan karakteristik anak tunarungu dalam bahasa Winarsih (2007: 22) mengemukakan bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah

yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Suharmini (2009: 35) mengemukakan tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran. Ini tentu membuat anak tunarungu miskin akan perolehan bahasa dan juga tidak dapat mengetahui struktur pola kalimat yang biasa digunakan orang lain dalam berkomunikasi, sehingga diperlukannya bantuan dalam memperbaiki pola kalimatnya.

”Susilo (1990:2) mengemukakan lima ciri kalimat bahasa Indonesia kelima ciri tersebut ialah: bermakna, bersistem urutan frase, dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan kalimat yang lain, berjeda dan berhenti dengan berakhirnya intonasi.

Anak tunarungu belajar memahami bahasa lisan lewat membaca ujaran, kata-kata dapat dilihat dari bentuk gerak bibir si pembicara yang ada di hadapannya. Hal tersebut membentuk bahasa batinnya dan kemudian membentuk bahasa reseptif atau bahasa yang ia pahami di dalam dirinya sendiri melalui visual yang ia lihat, yaitu pemahaman terhadap lawan bicara melalui bibir berdasarkan pengalaman visualnya,

hal itu pun tidak sempurna karena penerimaan informasi dalam bentuk visual hanya dapat ditangkap secara sepotong-sepotong, karena tidak semua yang dilihat dapat dipahami. Akibat ketidak sempurnaan bahasa reseptif, perkembangan bahasa ekspresif nya pun tidak sempurna dibanding dengan anak mendengar, karena apa yang mereka tuangkan dalam bentuk tulisan atau lisan sesuai dengan yang diketahui lewat penglihatannya saja, inilah yang akhirnya menjadikan tulisan dan lisan anak tunarungu tidak beraturan sesuai dengan pola kalimat yang biasa kita pahami.

Berdasarkan hasil observasi di bulan July 2016 sebagian siswa tunarungu di kelas VI SLB PGRI Sentolo mengalami kesulitan dalam menulis dengan baik dan benar sesuai dengan pola kalimat yang berlaku di indonesia (SPOK), guna membantu anak tunarungu dalam memperbaiki pola kalimatnya maka digunakanlah sebuah media pembelajaran. Untuk melakukan komunikasi yang baik dan benar, hal kedua yang juga tidak dikuasai yaitu penguasaan berbahasa yang dibarengi dengan penguasaan tata bahasanya yang sesuai dengan kaidah yang ada, dalam hal ini tata bahasa yang penting dikuasai dalam melakukan komunikasi menggunakan tulisan adalah struktur dan pola kalimat. Dengan dikuasainya struktur dan pola kalimat dalam berkomunikasi, maka setiap pesan bahasa yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan akan mudah dipahami oleh orang lain.

Dari hasil telaah penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2013: 181) menemukan bahwa pada dasarnya sorang dengan ketunarunguan juga mengalami hambatan dalam mengenal bunyi di sekelilingnya sehingga orang dengan ketunarunguan biasanya mengeluarkan kata-kata yang tidak bermakna. Dengan demikian tentu saja dalam menuliskan sebuah kalimat anak tunarungu juga mengalami kekeliruan berupa penulisan kata dan kalimat yang tidak bermakna.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2011: 29) mengatakan bahwa salah satu hambatan dalam memberikan pelayanan pembelajaran pada anak tunarungu adalah kurang tepatnya pembelajaran yang diterapkan bagi anak tunarungu, di era globalisasi ini kebutuhan akan teknologi komputer dan informasi berkembang sangat pesat, dengan bantuan teknologi yang berbentuk sebuah program, maka pembelajaran mengenal huruf dan angka diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya untuk memberikan pembelajaran yang tepat bagi anak tunarungu. Kekurangan media yang inovatif seperti inilah yang kini masih menjadi kendala bagi guru tunarungu di SLB.

Dari informasi mengenai hambatan yang dialami anak tunarungu tersebut maka pembelajaran yang efektif segera dicari, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efisien. Media pembelajaran merupakan suatu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan dapat

lebih meningkatkan kualitas belajar siswa, kualitas mengajar guru, di samping itu dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran baik di sekolah umum maupun di SLB termasuk bagi anak-anak tunarungu.

Pada pengamatan yang dilakukan dalam aplikasi “*Play store*” anak-anak disugahi banyak aplikasi susun kalimat, susun kata, pola kalimat dan grammar, namun kebanyakan dalam bahasa asing, sedangkan aplikasi yang membantu dalam pembelajaran bahasa indonesia sangat minim bahkan bisa dikatakan tidak ada, oleh karena itu penelitian ini akan mengembangkan aplikasi permainan “olah kata” dalam bahasa indonesia yang akan membantu anak-anak terutama anak tunarungu dalam mempelajari pola kalimat bahasa Indonesia.

Android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware dan aplikasi. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka (Murtiwiwati dan Glenn, 2010:). Aplikasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai media alternatif yang interaktif selain buku, sehingga menarik minat belajar bahasa indonesia terutama pola kalimat siswa tunarungu, dan juga dapat memudahkan guru dalam mengajarkan SPOK kepada siswa, dalam menggunakan android yang dimilikinya siswa diharapkan penyampaian pesan dari guru pada siswa menjadi lebih terarah. Media pola kalimat berbasis android dikembangkan

dengan menggunakan sistem operasi android, diharapkan pengembangan media berupa aplikasi permainan merangkai kata berbasis android yang dapat membantu anak tunarungu dalam penguasaannya menyusun pola kalimat dengan lebih mudah, dikarenakan pola kalimat yang telah digantikan atau dibuat menggunakan permainan dalam bentuk android dapat dipahami dengan lebih mudah, dan juga di gunakan dengan aplikasi yang mudah, terbuka dan gratis di android.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dialami anak tunarungu dalam penyampaian informasi, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa tunarungu di kelas memahami bahasa melalui bahasa reseptif sehingga mendapatkan informasi yang tidak lengkap.
2. Informasi yang didapat secara sepotong-sepotong oleh anak tunarungu membuat penyampaian informasi yang anak tunarungu lakukan tidak beraturan.
3. Informasi yang tidak beraturan membuat anak tunarungu tidak memiliki konsep pola kalimat sehingga kesulitan dalam menyampaikan informasi indonesia.

4. Tidak adanya panduan berupa media yang dapat mengenalkan pola kalimat secara baik dan benar pada anak tunarungu dalam menyampaikan informasi.
5. Tunarungu juga mengalami hambatan dalam mengenal bunyi di sekelilingnya sehingga orang dengan ketunarunguan biasanya mengeluarkan kata-kata yang tidak bermakna
6. Dalam menuliskan sebuah kalimat anak tunarungu juga mengalami kekeliruan berupa penulisan kata dan kalimat yang tidak bermakna.
7. Guru di SLB PGRI Sentolo kekurangan media yang inovatif dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu banyaknya permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran pola kalimat, maka permasalahan yang akan dikaji terbatas pada hal-hal yang paling urgen untuk diselesaikan. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Tidak adanya media pembelajaran di SLB yang dapat mengenalkan pola kalimat kepada siswa tunarungu secara baik dan benar.
2. Siswa tunarungu dalam menuliskan sebuah kalimat juga mengalami kekeliruan berupa penulisan kata dan kalimat yang tidak bermakna.

3. Guru kekurangan sebuah media yang inovatif dalam membantu tugasnya sebagai pengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan adalah:

1. Media pembelajaran apakah yang dibutuhkan oleh anak tunarungu untuk meningkatkan penguasaannya dalam menyusun pola kalimat?
2. Media permainan Susun Kata seperti apakah yang sesuai untuk meningkatkan penguasaan dalam pembelajaran pola kalimat?
3. Seberapa efektif media permainan Susun Kata pembelajaran pola kalimat pada anak tunarungu?

E. Tujuan Pengembangan

1. Untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang variatif, praktis, menarik dan modern sehingga menarik bagi siswa untuk mempelajari pola kalimat guna mempelajari bahasa indonesia yang baik dan benar agar dapat menyampaikan informasi secara lebih baik.
2. Untuk menghasilkan sebuah produk media pembelajaran yang praktis, menarik dan modern, berbentuk sebuah permainan “olah kata” yang dikembangkan dalam bentuk aplikasi android.

3. Untuk mengetahui keefektifan produk pengembangan media Susun Kata berbasis android dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat anak tunarungu.

F. Spesifikasi Produk yang di Kembangkan

Dalam penelitian ini produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Berbentuk *software aplikasi*.
- b. Dapat digunakan oleh android maupun ios agar dapat diakses semua kalangan
- c. Memuat materi pembelajaran berupa pola kalimat (SPOK)
- d. Media ini berbentuk permainan yang berisikan susunan pola kalimat yang baik dan benar
- e. Dalam media ini dapat dimasukkan kalimat oleh anak tunarungu dimana kalimat tersebut akan diperbaiki oleh media ini dengan menggunakan tatanan SPOK yang benar.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa penelitian ini sangat bermanfaat dalam mempelajari pola kalimat dan berguna untuk mempelajari bahasa indonesia yang baik dan benar.

2. Bagi guru produk hasil penelitian ini dapat mempermudah dalam mengajarkan dan mengenalkan siswa pada pola kalimat, sehingga dapat dengan mudah mempelajari bahasa indonesia dan menulis dengan baik dan benar.
3. Bagi orang tua produk permainan susuan kata berbasis android dari hasil penelitian ini yang dikemas dalam ponsel pintar maka dapat dibawa kemana saja dan dapat diajarkan kepada anak dimana saja.